

**Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk
Pada Bursa Efek Indonesia**

***Analysis Of The Financial Performance Of PT Astra Agro Lestari Tbk
On The Indonesian Stock Exchange***

Regina Sumayow (*), Leonardus Ricky Rengkung, Yolanda Pinky Ivanna Rori

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: reginasumayow034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 4 November 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 November 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk On The Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research was conducted for 3 months, namely from June to August 2024. The data used in this research is secondary data obtained from PT Astra Agro Lestari Tbk via the Indonesia Stock Exchange (BEI), this data is in the form of Financial Reports for 2019-2023. The data analysis method used is descriptive quantitative. The results of this research show that the 2019-2023 financial performance of PT Astra Agro Lestari Tbk through the liquidity ratio is in good condition as seen from the average results of the current ratio and quick ratio calculations, which are generally above industry standards. Through the solvency ratio in good condition, which is seen from the average results of the debt to assets ratio and debt to equity ratio calculations which are below industry standard criteria. Through profitability ratios in unfavorable conditions, which can be seen from the results of calculations of net profit margin, gross profit margin, return on assets, return on equity, and return on investment, which are generally below industry standards.

Keywords: performance; business; finance; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT Astra Agro Lestari Tbk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), data tersebut berupa Laporan Keuangan tahun 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2019-2023 pada PT Astra Agro Lestari Tbk melalui rasio likuiditas dalam kondisi baik yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* secara umum berada di atas standar industri. Melalui rasio solvabilitas dalam kondisi baik yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* berada dibawah kriteria standar industri. Melalui rasio profitabilitas dalam kondisi tidak baik yang ditinjau dari hasil perhitungan *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *return on investment* secara umum berada di bawah standar industri.

Kata kunci : kinerja; usaha; keuangan; bursa efek Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis, yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Agroindustri diharapkan sebagai langkah awal pembangunan sektor industri terutama bagi negara yang di dominasi sektor pertanian, menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, juga memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis. Agroindustri adalah bagian dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi yang langsung dipakai dan bahan agroindustri yang digunakan dalam proses produksi selanjutnya sehingga adanya industri pengolahan produk pertanian dapat menyediakan kebutuhan bagi konsumen (Pratiwi *et al.*, 2017).

Kinerja saham agribisnis di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan grafik pergerakan indeks sektor pertanian yang tinggi di bursa saham. Bursa Efek Indonesia mempunyai 44 indeks saham, diantaranya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks Kompas 100, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Investor 33, dan Indeks Sektor. Indeks Sektor merupakan indeks saham yang masuk dalam sektor yang sama terdiri dari 9 sektor yang mencantumi komponen-komponennya yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan dan Perdagangan (BEI, 2024).

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* (Kasmir, 2018).

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT Astra Agro Lestari berdiri sejak 3 Oktober 1988 dan mencatatkan 20,32% sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI pada 9 Desember 1997. PT Astra Agro Lestari secara konsisten melaksanakan program *replanting* yang bertujuan untuk meremajakan tanaman dan meningkatkan produksi buah kelapa sawit di seluruh perkebunan Astra Agro. Total luas area perkebunan Astra Agro sebesar 285.387 hektar terbagi dalam kebun inti sebesar 213.158 hektar dan kebun plasma sebesar 72.229 hektar yang berlokasi di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Pada tahun 2022

PT Astra Agro Lestari Tbk memaparkan terjadinya fluktuasi pada laba rugi.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Astra Agro Lestari Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih Setelah Pajak
2019	17.452.736	2.144.506	660.860	243.629
2020	18.807.043	2.962.891	1.462.635	893.779
2021	24.322.048	4.830.014	2.913.169	2.067.362
2022	21.828.591	3.822.117	2.429.178	1.792.050
2023	20.745.473	2.770.980	1.498.402	1.088.170

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Tabel 1 menunjukkan penjualan terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar Rp2.493.457.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp1.083.118.000.000 pada tahun 2023. Untuk laba kotor terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar Rp1.007.897.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp1.111.137.000.000 pada tahun 2023. Untuk laba sebelum pajak terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar Rp483.991.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp930.776.000.000 pada tahun 2023. Untuk laba bersih terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar Rp275.312.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp703.880.000.000 pada tahun 2023.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi tentang keberlangsungan hidup perusahaan di masa sekarang maupun memprediksi masa mendatang (Amir *et al.*, 2022).

Rata-rata industri menjadi standar minimal yang harus dicapai perusahaan sehingga jika suatu perusahaan memiliki rasio keuangan di atas rata-rata industri maka dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan lebih baik daripada pesaingnya. Perbandingan rasio keuangan terhadap rata-rata industri dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang sejenis pada waktu bersamaan. Dengan cara tersebut dapat diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata industri atau berada di bawah rata-rata industri (Suharti *et al.*, 2017).

Perusahaan Agribisnis merupakan perusahaan pengolah bahan-bahan hasil pertanian, perkebunan dan sejenisnya yang dalam prosesnya mengacu pada subsistem agribisnis yang mendatangkan keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti dan menjadikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang alat ukur kinerja keuangan perusahaan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data yang dipublikasi BEI tahun 2019-2023. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 bulan dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT Astra Agro Lestari Tbk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), data tersebut berupa Laporan Keuangan tahun 2019-2023.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yang berhubungan dengan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Laba Bersih Setelah Pajak atau *Earnings After Tax* (EAT) adalah laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak penghasilan (Rp/tahun).
2. Laba Kotor adalah total dari pendapatan penjualan perusahaan dikurang harga pokok penjualan (Rp/tahun).
3. Laba Sebelum Pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) adalah jumlah laba yang dimiliki sebelum dikurangi biaya pajak yang wajib dibayarkan (Rp/tahun).
4. Penjualan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan perusahaan setelah dikurangi dengan retur penjualan, pengembalian barang dan potongan harga (Rp/tahun).
5. Aktiva Lancar adalah jenis aktiva yang memiliki manfaat dalam kurun waktu singkat (kurang atau sama dengan satu tahun). Aktiva lancar termasuk harta perusahaan yang mudah dicairkan menjadi uang kas (Rp/tahun).
6. Hutang Lancar atau *current debt* adalah kewajiban finansial yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasional normal perusahaan (Rp/tahun).
7. Persediaan adalah suatu aset dalam bentuk bahan maupun perlengkapan yang diperlukan dalam proses produksi (Rp/tahun).

8. Total Hutang adalah jumlah dari liabilitas jangka pendek (utang yang jatuh tempo dalam waktu maksimal 1 tahun) dan liabilitas jangka panjang (utang yang jatuh tempo di atas 1 tahun) (Rp/tahun).
9. Ekuitas adalah sejumlah dana atau nilai yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham (Rp/tahun).
10. Total Aktiva adalah penjumlahan dari seluruh aset yang terdiri dari Aset Lancar ditambah Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar (Rp/tahun).

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria:

- QR \geq 1,5, dinyatakan baik
- QR $<$ 1,5 – 1,25 dinyatakan cukup baik
- QR $<$ 1,25 – 1 dinyatakan tidak baik
- QR $<$ 1 dinyatakan sangat tidak baik

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria:

- DAR \leq 35% dinyatakan baik
- DAR $>$ 35% - 50% dinyatakan cukup baik
- DAR $>$ 50% - 60% dinyatakan kurang baik
- DAR $>$ 60% - 80% dinyatakan tidak baik
- DAR $>$ 80% dinyatakan sangat tidak baik

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria:

- DER \leq 80% dinyatakan baik
- DER $>$ 80% - 90% dinyatakan cukup baik
- DER $>$ 90% - 100% dinyatakan kurang baik
- DER $>$ 100% - 125% dinyatakan tidak baik
- DER $>$ 125% - 150% dinyatakan sangat tidak baik

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria:

- GPM $>$ 30% dinyatakan baik
- GPM $<$ 30% - 20% dinyatakan cukup baik
- GPM $<$ 20% - 10% dinyatakan kurang baik
- GPM $<$ 10% - 5% dinyatakan tidak baik

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria:

- NPM $>$ 20% dinyatakan baik
- NPM $<$ 20% - 10% dinyatakan cukup baik
- NPM $<$ 10% - 5% dinyatakan kurang baik
- NPM $<$ 5% - 1% dinyatakan tidak baik

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria:

- ROA > 30% dinyatakan baik
- ROA < 30% - 20% dinyatakan cukup baik
- ROA < 20% - 10% dinyatakan kurang baik
- ROA < 10% - 5% dinyatakan tidak baik
- ROA < 5% - 1% dinyatakan sangat tidak baik

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kriteria:

- ROE > 40% dinyatakan baik
- ROE < 40% - 30% dinyatakan cukup baik
- ROE < 30% - 20% dinyatakan kurang baik
- ROE < 20% - 5% dinyatakan tidak baik
- ROE < 5% - 1% dinyatakan sangat tidak baik

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria:

- ROI > 30% dinyatakan baik
- ROI < 30% - 20% dinyatakan cukup baik
- ROI < 20% - 10% dinyatakan kurang baik
- ROI < 10% - 5% dinyatakan tidak baik
- ROI < 5% - 1% dinyatakan sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) berdiri sejak 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala, kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Puloayang Raya Blok OR-1, Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatera Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000.000.000 yang terdiri dari Rp4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500. Pemegang saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra International Tbk (induk usaha) dengan 79,68 % saham.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah pertanian, agroindustri, perdagangan umum, pengangkutan, jasa dan aktivitas sosial. Kegiatan utama PT Astra Agro Lestari Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha perkebunan

kelapa sawit dan industri minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*). Pada tanggal 9 Desember 1997 perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rata-Rata Industri Tahun 2019-2023

Perbandingan rasio keuangan terhadap rata-rata industri dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang sejenis pada waktu bersamaan. Perusahaan agroindustri terdiri dari beberapa subsektor, seperti subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor tanaman pangan dan subsektor kehutanan. Berbeda dengan sektor lainnya, jumlah sektor pertanian yang terdaftar di BEI relatif sedikit.

Tabel 2. Rata-Rata Industri Perusahaan Agroindustri Tahun 2019-2023

No	Tahun	CR	QR	DAR (%)	DER (%)	GPM (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	ROI (%)
1	2019	2,90	2,10	55,68	55,40	14,52	-5,99	-0,23	5,04	2,00
2	2020	3,45	3,07	57,76	58,46	20,12	4,74	3,59	-2,61	-0,93
3	2021	1,64	1,57	57,08	57,49	27,07	21,05	18,28	30,18	10,96
4	2022	3,75	2,93	45,04	41,53	23,86	20,36	15,84	26,47	9,86
5	2023	1,91	1,60	40,94	36,70	18,21	12,99	9,90	13,23	6,11

Sumber: Data Sekunder, 2024

Analisis Rasio Likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk

Analisis rasio likuiditas dalam perhitungannya menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio. Perhitungan rasio likuiditas dalam angka selama tahun 2019-2023 dalam PT Astra Agro Lestari Tbk.

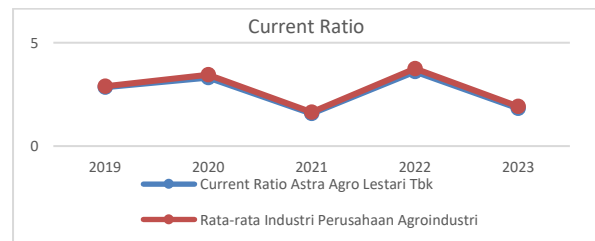
Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Tabel 3. Current Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dalam jutaan rupiah)	Current Ratio	Rata-rata Industri
1	2019	4.472.011	1.566.765	2,85 kali	2,90 kali
2	2020	5.937.890	1.792.506	3,31 kali	3,45 kali
3	2021	9.414.208	5.960.396	1,57 kali	1,64 kali
4	2022	7.390.608	2.052.939	3,60 kali	3,75 kali
5	2023	7.118.202	3.882.141	1,83 kali	1,91 kali

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 1. Grafik Current Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Perusahaan Agroindustri tahun 2019-2023

Tabel 4. Perbandingan *Current Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Hutang lancar lebih kecil dimana perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank jangka panjang yang telah jatuh tempo - Hutang lancar lebih besar karena reklasifikasi pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo
2020-2021	Turun	- Tingginya hutang lancar perusahaan dimana terjadinya kenaikan utang usaha kepada pihak kreditor yang sangat tinggi.
2021-2022	Naik	- Hutang lancar lebih kecil dimana perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank jangka panjang yang telah jatuh tempo - Hutang lancar lebih besar karena reklasifikasi pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo
2022-2023	Turun	- Tingginya hutang lancar perusahaan dimana terjadinya kenaikan utang usaha kepada pihak kreditor yang sangat tinggi.

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

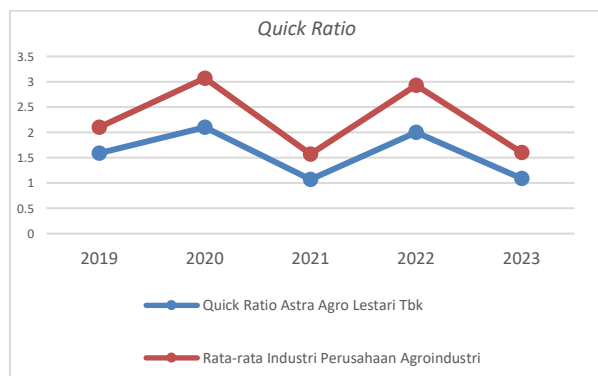
Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan.

Tabel 5. *Quick Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)	Persediaan (dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dalam jutaan rupiah)	<i>Quick Ratio</i>	Rata-rata Industri
1	2019	4.472.011	1.974.035	1.566.765	2,85 kali	2,90 kali
2	2020	5.937.890	2.165.603	1.792.506	3,31 kali	3,45 kali
3	2021	9.414.208	3.023.478	5.960.396	1,57 kali	1,64 kali
4	2022	7.390.608	3.273.597	2.052.939	3,60 kali	3,75 kali
5	2023	7.118.202	2.876.100	3.882.141	1,83 kali	1,91 kali

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 2. Grafik *Quick Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 6. Perbandingan *Quick Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Hutang lancar lebih kecil dimana perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank jangka panjang yang telah jatuh tempo - Besarnya jumlah kas dan piutang dapat memenuhi hutang lancarnya yaitu berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan.
2020-2021	Turun	- Hutang lancar lebih besar karena reklasifikasi pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo - Hutang lancar lebih kecil dimana perusahaan melakukan pelunasan pinjaman bank jangka panjang yang telah jatuh tempo
2021-2022	Naik	- Besarnya jumlah kas dan piutang dapat memenuhi hutang lancarnya yaitu berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan.
2022-2023	Turun	- Hutang lancar lebih besar karena reklasifikasi pinjaman jangka panjang yang telah jatuh tempo

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas dalam perhitungannya menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

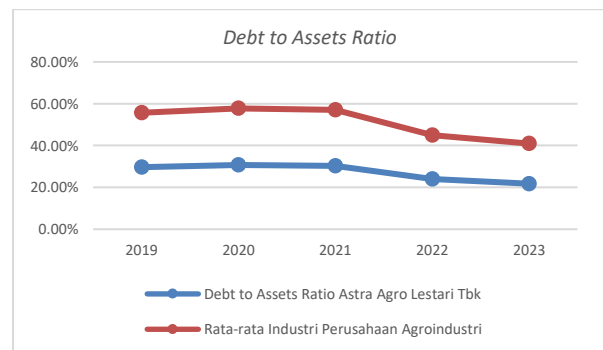
Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan kemampuan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.

Tabel 7. *Debt to Assets Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Rata-rata Industri
1	2019	7.995.597	26.974.124	29,64%	55,68%
2	2020	8.533.437	27.781.231	30,71%	57,76%
3	2021	9.228.733	30.399.906	30,35%	57,08%
4	2022	7.006.119	29.249.340	23,95%	45,04%
5	2023	6.280.237	28.846.243	21,77%	40,94%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 3. Grafik *Debt to Assets Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 8. Perbandingan Debt to Assets Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Nilai total hutang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya
2020-2021	Turun	- Nilai total aktiva lebih besar dari pada nilai total hutang
2021-2022	Turun	- Nilai total aktiva lebih besar dari pada nilai total hutang
2022-2023	Turun	- Nilai total aktiva lebih besar dari pada nilai total hutang

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

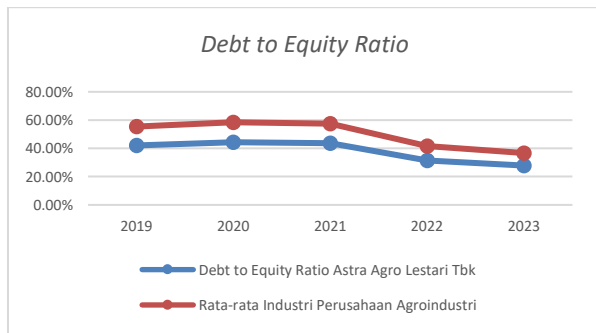
Debt to Equity Ratio

Debt to Equity merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Tabel 9. Debt to Equity Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Debt to Equity Ratio	Rata-rata Industri
1	2019	7.995.597	18.978.527	42,12%	55,40%
2	2020	8.533.437	19.247.794	44,33%	58,46%
3	2021	9.228.733	21.171.173	43,59%	57,49%
4	2022	7.006.119	22.243.221	31,49%	41,53%
5	2023	6.280.237	22.566.006	27,83%	36,70%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 5. Grafik Debt to Equity Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 10. Perbandingan Debt to Equity Ratio PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Nilai total hutang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya
2020-2021	Turun	- Nilai modal sendiri lebih besar dari pada nilai total hutang
2021-2022	Turun	- Nilai modal sendiri lebih besar dari pada nilai total hutang
2022-2023	Turun	- Nilai modal sendiri lebih besar dari pada nilai total hutang

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Analisis Rasio Profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama 1 tahun melalui penjualan, aktiva dan modal. Analisis rasio profitabilitas dalam perhitungannya menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets

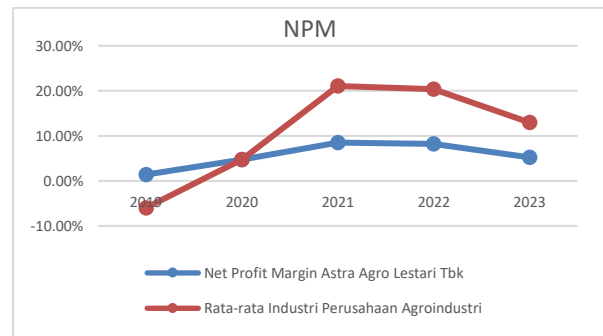
(ROA), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI).

Net Profit Margin

Tabel 11. Net Profit Margin PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	NPM	Rata-rata Industri
1	2019	243.629	17.452.736	1,39%	-5,99%
2	2020	893.779	18.807.043	4,75%	4,74%
3	2021	2.067.362	24.322.048	8,49%	21,05%
4	2022	1.792.050	21.828.591	8,21%	20,36%
5	2023	1.088.170	20.745.473	5,24%	12,99%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 6. Grafik Net Profit Margin PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 12. Perbandingan Net Profit Margin PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Dampak dari musim kemarau panjang di tahun 2019, dimana mendorong harga rata-rata CPO menjadi lebih tinggi. - Harga jual rata-rata CPO international naik 26,3% menjadi USD 715/Ton dan berdampak pada meningkatnya harga jual CPO Perseroan menjadi Rp8.545/kg di tahun 2020 dari Rp6.689/kg di tahun 2019.
2020-2021	Naik	- Kenaikan harga minyak sawit disebabkan karena meningkatnya permintaan pada sejumlah pasar ekspor utama Indonesia seperti China dan India. Peningkatan permintaan domestik ditopang oleh kebijakan pemerintah yaitu program mandatori biodiesel.
2021-2022	Turun	- Produksi minyak kelapa sawit nasional mengalami penurunan karena kondisi cuaca yang buruk. - Sedikit menurunnya pasokan tandan buah segar (TBS) dari kebun inti dan plasma Perseroan. - Penurunan harga rata-rata penjualan CPO dan kernel.
2022-2023	Turun	- Melimpahnya pasokan minyak nabati terutama bunga matahari dari Ukraina menjadi pemicu penurunan tren harga minyak nabati di pasar global termasuk kelapa sawit.

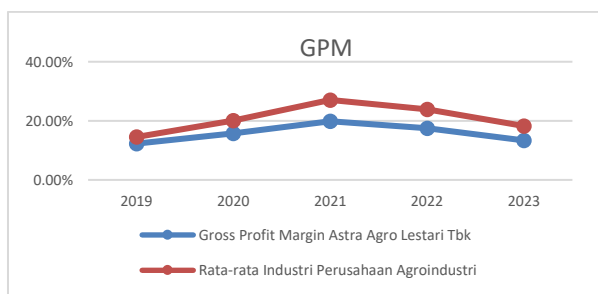
Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Gross Profit Margin

Tabel 13. Gross Profit Margin PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

No	Tahun	Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	GPM	Rata-rata Industri
1	2019	2.144.506	17.452.736	12,28%	14,52%
2	2020	2.962.891	18.807.043	15,75%	20,12%
3	2021	4.830.014	24.322.048	19,85%	27,07%
4	2022	3.822.117	21.828.591	17,50%	23,86%
5	2023	2.770.980	20.745.473	13,35%	18,21%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 7. Grafik Trend *Gross Profit Margin* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

Tabel 14. Perbandingan *Gross Profit Margin* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Harga jual rata-rata CPO internasional naik 26,3% menjadi USD 715/Ton dan berdampak pada meningkatnya harga jual CPO Perseroan menjadi Rp8.545/kg di tahun 2020 dari Rp6.689/kg di tahun 2019.
2020-2021	Naik	- Kenaikan harga minyak sawit disebabkan karena meningkatnya permintaan pada sejumlah pasar ekspor utama Indonesia. - Produksi minyak kelapa sawit nasional mengalami penurunan karena kondisi cuaca yang buruk.
2021-2022	Turun	- Sedikit menurunnya pasokan tandan buah segar (TBS) dari kebun inti dan plasma Perseroan - Melimpahnya pasokan minyak nabati terutama bunga matahari dari Ukraina menjadi pemicu penurunan tren harga minyak nabati termasuk kelapa sawit.
2022-2023	Turun	

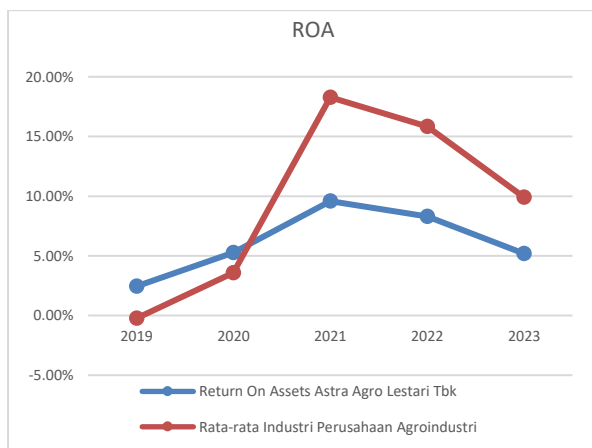
Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Return On Assets

Tabel 15. Return On Assets PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019-2023

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROA	Rata-rata Industri
1	2019	660.860	26.974.124	2,45%	-0,23%
2	2020	1.462.635	27.781.231	5,26%	3,59%
3	2021	2.913.169	30.399.906	9,58%	18,28%
4	2022	2.429.178	29.249.340	8,30%	15,84%
5	2023	1.498.402	28.846.243	5,19%	9,90%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 8. Grafik *Return On Assets* PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 16. Perbandingan *Return On Assets* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Kenaikan kelompok aktiva lancar
2020-2021	Naik	- Kenaikan kelompok aktiva lancar
2021-2022	Turun	- Penurunan aktiva tidak lancar yang berasal dari pelunasan piutang jangka panjang
2022-2023	Turun	- Penurunan aktiva tidak lancar yang berasal dari pelunasan piutang jangka panjang

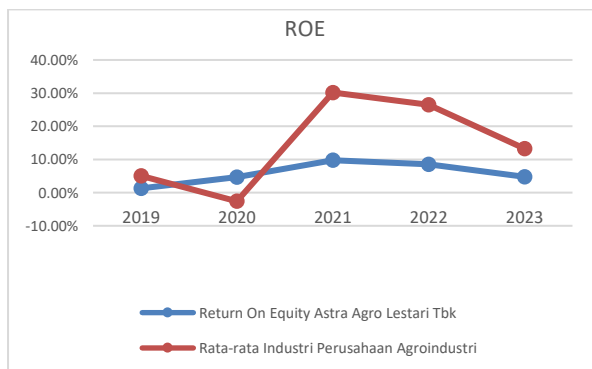
Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Return On Equity

Tabel 17. Return On Equity PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	ROE	Rata-rata Industri
1	2019	243.629	18.978.527	1,28%	5,04%
2	2020	893.779	19.247.794	4,64%	-2,61%
3	2021	2.067.362	21.171.173	9,76%	30,18%
4	2022	1.792.050	22.243.221	8,56%	26,47%
5	2023	1.088.170	22.566.006	4,82%	13,23%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 9. Grafik *Return On Equity* PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Perusahaan Agroindustri Tahun 2019-2023

Tabel 18. Perbandingan *Return On Equity* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Nilai modal sendiri meningkat dan menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih besar
2020-2021	Naik	- Nilai modal sendiri meningkat dan menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih besar
2021-2022	Turun	- Nilai laba bersih setelah pajak lebih kecil dari pada peningkatan modal sendiri
2022-2023	Turun	- Nilai laba bersih setelah pajak lebih kecil dari pada peningkatan modal sendiri

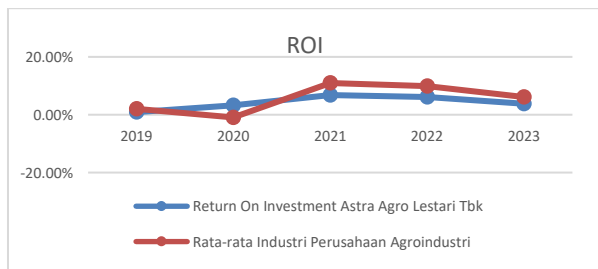
Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

Return On Investment

Tabel 19. *Return On Investment* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROI	Rata-rata Industri
1	2019	243.629	26.974.124	0,9%	2,00%
2	2020	893.779	27.781.231	3,21%	-0,93%
3	2021	2.067.362	30.399.906	6,80%	10,96%
4	2022	1.792.050	29.249.340	6,12%	9,86%
5	2023	1.088.170	28.846.243	3,77%	6,11%

Sumber: Data Sekunder, 2024



Gambar 10. Grafik *Return On Investment* PT Astra Agro Lestari Tbk dan Rata-rata Industri Tahun 2019-2023

Tabel 20. Perbandingan *Return On Investment* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2023

Tahun	Naik / Turun	Penyebab
2019-2020	Naik	- Nilai total aktiva meningkat dan menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih besar
2020-2021	Naik	- Nilai total aktiva meningkat dan menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih besar - Nilai laba bersih setelah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva
2021-2022	Turun	- Perusahaan belum memanfaatkan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan.
2022-2023	Turun	- Nilai laba bersih setelah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva - Perusahaan belum memanfaatkan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk melalui rasio likuiditas secara umum berada di atas standar industri sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk melalui rasio solvabilitas dalam kondisi baik karena berada dibawah kriteria standar industri, semakin rendah rasio ini semakin kecil risiko perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka panjang dan modal sendiri semakin banyak dibandingkan dengan hutangnya. Kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk melalui rasio profitabilitas dalam kondisi tidak baik karena secara umum berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan aset dan modal belum digunakan perusahaan dengan maksimal dalam memperoleh laba.

Saran

Likuiditas perusahaan lebih ditingkatkan meskipun dalam kondisi baik tetapi akan lebih baik jika perusahaan meningkatkan likuiditasnya untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditur. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi baik, sehingga harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan harus lebih meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh dapat lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah, D. 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 1(1): 40-51.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press: Jakarta.

Pratiwi, N. A., Harjianto H., & Daryanto A. 2017. Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 14(2): 127-137.

Suharti, T., Yudhawati, D., & Purnama, R. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menentukan Rasio Rata-Rata Industri Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Inovator*. 6(1): 72-83.